

Sermon Notes

28 Desember 2025

“Finishing Well”

Filipi 1:18-26

Ev. Nora

Ringkasan Khotbah:

Sebagai seorang rasul, kehidupan Paulus jauh dari kata nyaman bahkan ketika Paulus menuliskan suratnya kepada jemaat Filipi ini, Paulus sedang berada di dalam penjara. Kita pasti tahu bagaimana situasi atau kondisi di dalam penjara dan tentunya itu sangat tidak mengenakkan, tetapi Paulus tetap bisa bertahan dan tetap setia mengikuti Kristus. Melalui Filipi 1:18-26 ini kita akan bersama-sama belajar apa yang sesungguhnya menjadi kunci atau rahasia dari Rasul Paulus untuk bisa *finishing well* di tengah penderitaan, sehingga Paulus bisa bertahan dan tetap setia mengikuti Tuhan Yesus.

1. Fokus pada Penyebaran Injil (18-19)

Perhatikan ayat 18 “tetapi tidak mengapa sebab bagaimanapun juga Kristus diberitakan baik dengan maksud palsu maupun dengan jujur tentang hal itu aku bersukacita dan aku tetap bersukacita”. Paulus mengatakan hal ini karena pada saat itu ada banyak orang yang berusaha memberitakan Injil tetapi dengan motivasi yang tidak benar, mereka memberitakan Injil semata-mata hanya untuk menjatuhkan Paulus karena perasaan iri dan dengki mereka, tetapi Paulus bilang tidak apa-apa yang penting adalah Injil itu disampaikan, Injil itu diberitakan dan itu menjadi sukacita yang terbesar bagi Paulus, sekalipun mereka ingin menjatuhkan Paulus. Fokus Paulus bukan dirinya sendiri yang ingin dimengerti/ dipahami, tetapi yang penting bagi Paulus adalah bagaimana pelayanan itu berkembang dan Kristus diberitakan. Bagi Paulus dirinya tidak jauh lebih berharga dibandingkan dengan Injil yang telah menyelamatkan hidupnya. Paulus menyadari bahwa pemenjaraannya itu bukanlah suatu kebetulan, karena ketika Paulus di dalam penjara penginjilan mengalami kemajuan, meskipun sulit ditempuh tetapi ia telah memberikan kesaksian yang luar biasa sehingga seluruh istana itu mengenal Tuhan Yesus dan menjadi percaya kepada Tuhan, karena itu disini dikatakan bahwa sukacita Paulus itu meluap karena dia yakin bahwa Tuhan mengizinkan dia masuk penjara karena ada rancangan Tuhan agar Paulus bisa menyampaikan berita Injil itu kepada orang-orang di kalangan istana dan menjangkau lebih luas lagi.

2. Fokus pada Kemuliaan Kristus (20-21)

Paulus tadinya adalah Saulus, ia adalah seorang penganiaya jemaat Saulus adalah orang Yahudi asli dari suku Benyamin, dia orang berkewarganegaraan Romawi yang memiliki hak istimewa, dia adalah anggota sanhedrin yang sangat dihormati dan dia disunat pada hari kedelapan dan dia adalah orang yang terpelajar dan memiliki kedudukan yang tinggi dan Paulus ini orang yang terpandang. Dia hafal hukum Taurat bahkan dikatakan dalam firman Tuhan dia tidak bercela sama sekali sehingga orang begitu menghormati Dia. Sebenarnya dengan kenyamanan yang Paulus miliki lebih mudah baginya untuk tetap dalam iman lamanya daripada dia harus menderita, disesah dan mengalami begitu banyak penolakan demi Kristus. Tetapi Paulus tetap memilih untuk mengikuti Tuhan Yesus, karena bagi dia hidup ini bukan tentang kenyamanan, kesenangan atau ambisi pribadi tapi sebaliknya hidup ini adalah dedikasi untuk Kristus sekalipun menderita. Paulus Tahu betul siapa dia di hadapan Tuhan Paulus menyadari bahwa dia tidak layak menerima anugerah itu tapi karena kasih Tuhan yang luar biasa itu menyentuh hatinya, Bahkan dia diubah tidak hanya menjadi anak Tuhan melainkan Tuhan boleh memakai dia menjadi rekan sekerja Allah. Sehingga Paulus dapat melihat bahwa yang paling berharga didalam hidupnya

adalah Kristus dan jikalau ia masih diberikan kesempatan hidup maka dia akan mempergunakan itu untuk kemuliaan Tuhan. Dan dia akan memberikan hidupnya sepenuhnya untuk memberitakan Injil. Tetapi kalau ia harus mati maka dia bersama-sama dengan Kristus dan melalui kematiannya nama Tuhan dimuliakan. Paulus berharap bahwa di dalam kematiannya pun nama Tuhan dimuliakan, artinya dia ingin finishing well, dia ingin setia sampai akhir, sehingga orang mengenalnya itu bukan karena siapa dia tetapi karena ada Kristus yang bekerja secara luar biasa di dalam hidupnya.

3. Fokus Berkarya bagi Kristus (ayat 22-24)

Perhatikan ayat 22, “tetapi jika aku harus hidup di dunia ini itu berarti bagiku bekerja memberi buah jadi manakah yang harus kupilih Aku tidak tahu. Aku didesak dari dua pihak Aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus itu memang jauh lebih baik tetapibih perlu untuk tinggal di dunia ini karena kamu.” Ini menunjukkan betapa besarnya dedikasi seorang Rasul Paulus yang menunjukkan bagaimana dia mengabdi sepenuhnya secara total kepada Tuhan Yesus. Hidupnya sepenuhnya dipersembahkan kepada Tuhan dalam situasi apapun Baik dipenjara baik dibebaskan dia tidak peduli situasi baik ataupun tidak aku tetap memberikan yang terbaik buat Tuhan.

Take Home Message

Hidup orang percaya bukan tentang kenyamanan, kesenangan atau ambisi pribadi tapi sebaliknya hidup ini adalah dedikasi untuk Kristus sekalipun menderita dan Setiap orang percaya dapat finishing well karena Kristus yang sudah menyelesaikan segala sesuatunya di atas salib.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Apa yang Bpk/Ibu/Sdr dapatkan melalui Firman Tuhan yang disampaikan hari ini?
2. Teguran apa yang Bpk/Ibu/Sdr dapatkan melalui Firman Tuhan yang disampaikan hari ini?